

## INTISARI

Kampung Warna-Warni Jodipan Malang dahulunya merupakan sebuah permukiman kumuh padat penduduk yang kini berubah menjadi kampung wisata warna-warni yang lebih bersih dan berwarna. Atraksi yang dimiliki KWJ dari awal berdiri hingga tahun 2019 hanya permukiman yang warna kampung dan lukisan mural di dalamnya diganti setiap enam bulan sekali ditambah dengan hiasan-hiasan kampung hasil kerajinan tangan masyarakat KWJ tanpa dimeriahkan dengan atraksi khusus tambahan lainnya yang mereka miliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atraksi-atraksi yang ada di KWJ dan bentuk perkembangan atraksi yang ada di KWJ sejak awal berdiri hingga tahun 2019, serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pihak pengelola dalam mengembangkan atraksi wisata. Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat bagaimana perkembangan atraksi-atraksi yang ada di KWJ berdasarkan pendekatan perkembangan atraksi wisata MacCannell (1999). Hasil dari identifikasi tersebut menghasilkan temuan-temuan mengenai perkembangan atraksi yang ada di KWJ dan hambatan dalam perkembangannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan pendiri dan pihak pengelola inti, dokumentasi, dan studi pustaka. Perkembangan atraksi wisata di KWJ monoton tanpa adanya usaha untuk mengembangkan variasi atraksi yang beragam. Hiasan kampung berupa kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat KWJ dan mural-mural dinding dirasa belum memadai. Penampilan atraksi-atraksi seni dan budaya yang dapat menarik minat wisatawan lainnya seharusnya menjadi fokus pengelola dalam mengembangkan KWJ. Pihak pengelola cenderung untuk mengandalkan atraksi-atraksi yang diselenggarakan oleh pihak-pihak luar tanpa adanya usaha pembaharuan atraksi ke arah yang lebih besar, seperti membuat pentas seni budaya dan wahana bermain. Hal tersebut akhirnya menjadi hambatan dalam pengembangan KWJ serta mengakibatkan minimnya jumlah kunjungan wisatawan.

**Kata Kunci: Kampung Warna-Warni Jodipan Malang, Perkembangan Atraksi Wisata**

## ABSTRACT

Kampung Warna-Warni Jodipan Malang was once a densely populated slum that has now become a cleaner and more colorful tourist village. The attractions owned by the KWJ from its inception until 2019 were only settlements whose village colors and mural paintings were changed every six months plus village decorations from the KWJ community's craftsmanship without being enlivened by other additional special attractions they had. This study aims to determine the attractions in KWJ and the forms of attraction development in KWJ from its inception until 2019, as well as the obstacles faced by managers in developing tourist attractions. This research was conducted by looking at how the development of attractions in the KWJ based on MacCannell's (1999) tourist attraction development approach. The results of the identification produce findings regarding the development of attractions in the KWJ and obstacles in its development. This study uses qualitative research methods and is explained descriptively with data collection techniques in the form of observations, interviews with the founder and the core manager, documentation, and literature study. The development of tourist attractions in KWJ is monotonous without any effort to develop diverse variations of attractions. The village decoration in the form of handicrafts made by the KWJ community and wall murals is considered inadequate. The appearance of arts and cultural attractions that can attract other tourists should be the focus of managers in developing the KWJ. The manager tends to rely on attractions organized by outside parties without any effort to renew attractions in a larger direction, such as making cultural arts performances and playgrounds. This eventually became an obstacle in the development of the KWJ and resulted in a minimal number of tourist visits.

**Keywords: Kampung Warna-Warni Jodipan Malang, Development of Tourist Attractions**